



STRATEGI INTERNALISASI NILAI ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS MAHASISWA

Adinda Putri Wahyuni¹, Tresa Alvianty²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A PagarAlam NO.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

Email : adindapw02@gmail.com¹, tresaalvianty206@gmail.com²

Abstract. *Corruption is a serious issue that can damage the social, economic, and moral order of a nation. Therefore, systematic efforts are needed to instill anti-corruption values from an early stage, particularly in higher education institutions. This study aims to examine strategies for internalizing anti-corruption values in shaping students' integrity. The method used is a qualitative approach through literature review and descriptive analysis. The results indicate that the internalization of anti-corruption values can be carried out through curriculum integration, lecturers' role modeling, extracurricular activities, and the habituation of an academic culture that upholds honesty and responsibility. In addition, a supportive campus environment plays an important role in shaping students' integrity. With appropriate and sustainable strategies, students are expected to develop anti-corruption attitudes and become agents of change in creating a clean and integrity-based society.*

Keywords: *Anti-corruption values, Integrity, Students, Education, Value internalization*

Abstrak. Korupsi merupakan permasalahan serius yang dapat merusak tatanan sosial, ekonomi, dan moral suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi internalisasi nilai anti korupsi dalam membentuk karakter integritas mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti korupsi dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, keteladanan dosen, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, peran lingkungan kampus yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter integritas mahasiswa. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan sikap anti korupsi dan menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang bersih dan berintegritas.

Kata kunci: Nilai anti korupsi, Integritas, Mahasiswa, Pendidikan, Internalisasi nilai.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan krusial yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan serta rusaknya nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Hal ini bisa terjadi melalui penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang, serta pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku, demi keuntungan pribadi, kelompok, atau pihak tertentu. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak cukup hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan¹.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga dibentuk sikap, karakter, dan moralitasnya. Perguruan tinggi sebagai lembaga

¹ Arifin Zainal. (2018). Peran pendidikan dalam membangun budaya anti korupsi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 89–98

pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk mahasiswa menjadi generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi. Namun, realitas menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti korupsi di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya integrasi nilai dalam kurikulum, minimnya keteladanan, serta belum terbentuknya budaya akademik yang mendukung².

Nilai antikorupsi yang diajarkan harus dapat diinternalisasi ke dalam sistem keyakinan peserta didik, bukan sekadar diketahui atau dihafalkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat menggugah kesadaran moral, bukan hanya informatif. Metode seperti refleksi nilai, penulisan jurnal kejujuran, dan diskusi kelompok nilai menjadi sangat penting. Seperti disampaikan oleh Lickona, pendidikan karakter yang berhasil harus menyentuh tiga aspek: pengetahuan moral (knowing the good), perasaan moral (feeling the good), dan tindakan moral (doing the good)³.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep internalisasi nilai anti korupsi dalam membentuk karakter integritas mahasiswa?
2. Apa saja strategi yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai anti korupsi terhadap pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa yang berintegritas?

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif subjek penelitian. Metode ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada analisis deskriptif terhadap data berupa kata-kata, dokumen, atau perilaku. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data⁴. Data yang diperoleh bersifat kontekstual & menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan atau berdasarkan kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Internalisasi Nilai Anti Korupsi dalam Membentuk Karakter Integritas Mahasiswa

Secara etimologis, kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin *corruptio*, yang berarti kerusakan, pembusukan, atau kehancuran. Akar katanya, *corrumpere*, membawa konotasi tindakan merusak sesuatu yang awalnya baik atau murni. Dalam konteks tata kelola publik, istilah ini tidak hanya menggambarkan perilaku menyimpang secara moral, tetapi juga merujuk pada degradasi fungsi kelembagaan dan runtuhnya kepercayaan publik terhadap penyelenggara negara. Internalisasi nilai anti korupsi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam diri individu sehingga menjadi bagian dari kepribadian yang menetap. Nilai-nilai tersebut

² Budimansyah Dasim. (2012). Penguatan pendidikan karakter dalam membangun bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–10.

³ Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), hlm. 45.

⁴ Moleong Lexy J.. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, keadilan, kepedulian, serta keberanian dalam menolak praktik-praktik yang menyimpang. Dalam konteks mahasiswa, internalisasi nilai ini menjadi sangat penting karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang peranan strategis di masa depan⁵.

Proses internalisasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkelanjutan. Tahap pertama adalah transformasi nilai, yaitu proses penyampaian pengetahuan mengenai nilai anti korupsi melalui pembelajaran formal. Pada tahap ini, mahasiswa dikenalkan dengan konsep korupsi, bentuk-bentuknya, dampaknya terhadap masyarakat, serta pentingnya integritas dalam kehidupan⁶.

Tahap kedua adalah transaksi nilai, yaitu proses interaksi aktif antara mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya, seperti dosen, teman sebaya, dan sistem pendidikan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menguji dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam situasi nyata, misalnya dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun dalam menyelesaikan tugas akademik⁷. Tahap ketiga adalah transinternalisasi, yaitu tahap dimana nilai-nilai tersebut telah menyatu dalam diri individu dan menjadi bagian dari karakter. Pada tahap ini, mahasiswa tidak lagi membutuhkan pengawasan eksternal untuk bersikap jujur atau bertanggung jawab, karena nilai tersebut sudah menjadi kesadaran internal⁸.

Dengan demikian, internalisasi nilai anti korupsi bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh konsistensi dan kesinambungan dalam penerapannya di lingkungan Pendidikan.

Strategi Internalisasi Nilai Anti Korupsi di Lingkungan Perguruan Tinggi

Untuk mencapai keberhasilan dalam internalisasi nilai anti korupsi, diperlukan strategi yang komprehensif, sistematis, dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup budaya, kebijakan, dan interaksi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai anti korupsi dalam kurikulum. Perguruan tinggi dapat memasukkan materi terkait anti korupsi dalam mata kuliah tertentu, baik sebagai mata kuliah khusus maupun sebagai bagian dari materi pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman teoritis yang kuat mengenai pentingnya integritas⁹.

Selain itu, keteladanan dosen menjadi faktor yang sangat penting. Dosen sebagai pendidik dan figur otoritas memiliki peran strategis dalam memberikan contoh nyata kepada mahasiswa. Sikap jujur, adil, disiplin, dan profesional yang ditunjukkan oleh dosen akan menjadi referensi perilaku bagi mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Strategi berikutnya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan. Kegiatan seperti seminar, workshop, kampanye anti korupsi, serta

⁵ Zainudin, Hasan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi, hlm. 1.

⁶ Hasan, Z., & Saputri, W. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Di Lembaga Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5475–5484

⁷ Hidayat Komaruddin. (2019). Internalisasi nilai integritas dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 21(1), 33–44.

⁸ Murdiono Mukhamad. (2017). Strategi pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Civics*, 14(1), 45–56.

⁹ Prasetyo Eko. (2018). Peran pendidikan tinggi dalam membentuk perilaku anti korupsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45–54.

diskusi ilmiah dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu korupsi. Selain itu, keterlibatan aktif dalam organisasi juga melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel dalam menjalankan tugas¹⁰.

Pembiasaan budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran juga merupakan strategi yang tidak kalah penting. Misalnya, penerapan sistem anti plagiarisme, kejujuran dalam ujian, serta transparansi dalam penilaian. Lingkungan akademik yang bersih dari kecurangan akan membentuk kebiasaan positif dalam diri mahasiswa. Selanjutnya, penciptaan lingkungan kampus yang kondusif melalui kebijakan dan regulasi yang jelas juga sangat diperlukan. Perguruan tinggi harus memiliki aturan yang tegas terhadap pelanggaran integritas, serta memberikan sanksi yang konsisten agar menimbulkan efek jera. Di sisi lain, penghargaan terhadap perilaku jujur dan berintegritas juga perlu diberikan sebagai bentuk apresiasi.

Dengan penerapan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan, internalisasi nilai anti korupsi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Dampak Internalisasi Nilai Anti Korupsi terhadap Sikap dan Perilaku Mahasiswa

Dampak internalisasi nilai anti korupsi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk integritas individu. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang ditanamkan melalui proses pendidikan mampu mempengaruhi cara mahasiswa berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademik maupun sosial¹¹.

Dalam konteks pendidikan tinggi, internalisasi nilai anti korupsi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya integritas cenderung menghindari tindakan kecurangan, seperti mencontek, plagiarisme, maupun manipulasi data. Selain itu, mereka juga lebih menghargai proses belajar dan berusaha mencapai hasil dengan kemampuan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa nilai anti korupsi mampu membentuk budaya akademik yang sehat dan berorientasi pada kejujuran¹².

Lebih lanjut, dampak internalisasi nilai anti korupsi juga terlihat dalam kehidupan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang berintegritas cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya karena didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan. Mereka juga lebih peka terhadap ketidakadilan serta memiliki keberanian untuk menolak dan mengkritisi praktik-praktik yang menyimpang. Sikap ini menjadikan mahasiswa tidak hanya sebagai individu yang berintegritas, tetapi juga sebagai agen perubahan di masyarakat. Dalam jangka panjang, internalisasi nilai anti korupsi berkontribusi pada pembentukan karakter profesional yang beretika. Mahasiswa yang

¹⁰ Sagala Syaiful. (2013). Etika dan moralitas dalam pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 210–220.

¹¹ Sari Dewi. (2020). Dampak pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 67–78.

¹² Suyanto. (2015). Pendidikan karakter dan internalisasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–134.

terbiasa bersikap jujur dan bertanggung jawab selama masa pendidikan akan membawa nilai-nilai tersebut ke dunia kerja.

Hal ini penting dalam mencegah praktik korupsi di berbagai sektor serta menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, internalisasi nilai anti korupsi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan masyarakat yang lebih bersih dan berintegritas. Lebih jauh lagi, mahasiswa yang memiliki integritas tinggi berpotensi menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan sekitarnya. Mereka dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada terciptanya budaya masyarakat yang lebih bersih, transparan, dan akuntabel¹³.

Namun demikian, dampak tersebut hanya dapat tercapai apabila proses internalisasi dilakukan secara konsisten dan didukung oleh seluruh elemen pendidikan. Tanpa adanya dukungan lingkungan yang memadai, nilai-nilai yang ditanamkan berpotensi tidak berkembang secara optimal. Selain dampak dasar yang telah dijelaskan sebelumnya, internalisasi nilai anti korupsi juga memberikan pengaruh yang lebih luas, yaitu:

1. Dampak pada Aspek Psikologis Mahasiswa

Internalisasi nilai anti korupsi berkontribusi pada pembentukan karakter internal mahasiswa, seperti:

a. Terbentuknya kontrol diri (*self-control*)

Mahasiswa menjadi lebih mampu mengendalikan diri dari godaan untuk melakukan tindakan tidak jujur, seperti mencontek atau memanipulasi data¹⁴.

b. Meningkatnya rasa percaya diri berbasis kejujuran

Mahasiswa yang mengandalkan kemampuan sendiri akan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang terbiasa melakukan kecurangan.

c. Penguatan nilai moral dan etika pribadi

Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab menjadi prinsip hidup yang memandu pengambilan Keputusan.

2. Dampak pada Kehidupan Sosial Mahasiswa

Dalam kehidupan sosial, mahasiswa yang telah menginternalisasi nilai anti korupsi cenderung menunjukkan perilaku yang positif, antara lain:

a. Membangun hubungan yang sehat dan saling percaya: Kejujuran dan keterbukaan menciptakan kepercayaan dalam pergaulan, baik dengan teman sebaya maupun dosen¹⁵.

b. Menjadi contoh dalam lingkungan sekitar: Mahasiswa berintegritas dapat mempengaruhi teman-temannya untuk menghindari perilaku menyimpang.

c. Meningkatkan kepedulian sosial: Mahasiswa lebih peka terhadap ketidakadilan dan terdorong untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari korupsi.

3. Dampak pada Dunia Akademik

¹³ Wibowo Agus. (2013). Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun integritas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–12.

¹⁴ Widodo Joko. (2015). Pendidikan anti korupsi sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 115–125.

¹⁵ Zainudin, Hasan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi, hlm. 6.

Internalisasi nilai anti korupsi juga berdampak langsung pada kualitas akademik mahasiswa, seperti:

- a. Meningkatnya kejujuran akademik: Mahasiswa lebih menghindari plagiarisme, mencontek, dan bentuk kecurangan lainnya.
- b. Mendorong budaya belajar yang sehat: Mahasiswa lebih menghargai proses belajar daripada sekadar hasil akhir.
- c. Meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah: Karya yang dihasilkan lebih orisinal dan mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada Hari Selasa tanggal 14 April 2026 dengan Jessica salah satu anggota badan eksekutif mahasiswa (BEM) sebagai narasumber untuk artikel ini, hasil wawancara ini diperoleh dari gambaran mengenai pemahaman, sikap, serta pengalaman mereka terkait Strategi internalisasi nilai anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah memahami konsep dasar korupsi dan pentingnya nilai integritas, terutama melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan kampus. Mahasiswa juga mengakui bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sering disampaikan oleh dosen, baik secara langsung dalam materi perkuliahan maupun melalui nasihat dan contoh perilaku sehari-hari. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa penerapan nilai anti korupsi belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam hal kejujuran akademik seperti mencontek atau plagiarisme.

Hal ini dipengaruhi oleh tekanan akademik, lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan yang ketat. Di sisi lain, mahasiswa juga menilai bahwa kegiatan seperti seminar, sosialisasi anti korupsi, dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya integritas. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, sebagian mahasiswa menekankan pentingnya keteladanan dari dosen dan pihak kampus. Mereka berpendapat bahwa sikap dosen yang adil, transparan, dan konsisten dalam penilaian dapat memperkuat kepercayaan dan mendorong mahasiswa untuk bersikap jujur.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai anti korupsi pada mahasiswa sudah berjalan, namun masih memerlukan penguatan melalui strategi yang lebih konsisten dan menyeluruh. Dukungan dari lingkungan kampus, keluarga, serta kesadaran individu menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai anti korupsi merupakan proses penting dalam membentuk karakter integritas mahasiswa yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembiasaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dapat tertanam secara mendalam dalam diri mahasiswa.

Dalam implementasinya, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti integrasi nilai anti korupsi dalam kurikulum, keteladanan dosen, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan budaya akademik yang menjunjung tinggi

kejujuran. Lingkungan kampus yang kondusif dan sistem yang mendukung juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses tersebut.

Keberhasilan internalisasi nilai anti korupsi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti peran keluarga, lingkungan pendidikan, serta kesadaran individu. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya keteladanan, budaya permisif terhadap kecurangan, dan lemahnya penegakan aturan yang dapat menghambat pembentukan karakter integritas.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai anti korupsi memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, seperti terbentuknya kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran moral dan hukum. Mahasiswa yang berintegritas diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang bersih, transparan, dan bebas dari praktik korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), hlm. 45.
- Zainudin, Hasan. (2025). *Pendidikan Anti Korupsi*, hlm. 1.
- Zainudin, Hasan. (2025). *Pendidikan Anti Korupsi*, hlm. 6.

Jurnal :

- Arifin Zainal. (2018). Peran pendidikan dalam membangun budaya anti korupsi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 89–98
- Budimansyah Dasim. (2012). Penguatan pendidikan karakter dalam membangun bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–10.
- Hasan, Z., & Saputri, W. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Di Lembaga Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5475–5484
- Hidayat Komaruddin. (2019). Internalisasi nilai integritas dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 21(1), 33–44.
- Moleong Lexy J.. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiono Mukhamad. (2017). Strategi pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Civics*, 14(1), 45–56.
- Prasetyo Eko. (2018). Peran pendidikan tinggi dalam membentuk perilaku anti korupsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45–54.
- Sagala Syaiful. (2013). Etika dan moralitas dalam pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 210–220.
- Sari Dewi. (2020). Dampak pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 67–78.
- Suyanto. (2015). Pendidikan karakter dan internalisasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–134.
- Wibowo Agus. (2013). Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun integritas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–12.
- Widodo Joko. (2015). Pendidikan anti korupsi sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 115–125.